SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM

"Konsep Ekonomi Pada Masa Khalifah abu bakar as-siddiq. Umar bin khattab. Utsman bin affan. Dan ali bin abi thalib"

(Ulfa Handayani 90100118096)

Allah telah menjadikan manusia dalam kedudukan sedemikian sehingga ia dapat menggunakan pemberian dan karunia - karunia yang dilimpahkan kepadanya di dunia ini sesuai dengan keridhaan - Nya. Namun khilafah tidak menjadi khilafah yang benar selama tidak mengikuti hukum Allah yang sebenarnya. Berdasarkan hal ini, maka manusia bukanlah penguasa atau pemilik di rinya sendiri, tetapi ia hanyalah khalifah atau wakil Sang Pemilik yang sebenarnya. Permasalahan pertama yang dihadapi umat dan peradaban islam setelah kemangkatan Muhammad saw adalah pengganti Muhammad saw sebagai pemimpin umat dan pemegang kekuasaan tertinggi. Muhammad saw tidak menunjuk pengganti dan tidak pula menunjuk/memberikan pesan bagaimana cara penggantian kepemimpinan dan pemegang kekuasaan tertinggi di kalangan umat islam dilaksanakan sehingga hampir terjadi pertempuran darah di kalangan kaum muslimin. Namun tokoh- tokoh dalam masyarakat muslim mengetahui benar-benar bahwa islam menuntut adanya kekhalifahan yang didasarkan atas musyawarah, maka tidak satu keluarga pun memonopoli pemerintahan, tidak seorang pun merampas kekuasaan dengan kekuatan atau paksaan, dan tidak seorangpun mencoba untuk memuji dirinya atau memaksakan pribadinya guna mencapai kedudukan khilafah. Tapi masyarakat pada masa itu dengan sukarela telah memilih empat dari para "sahabat nabi" untuk diangkat sebagai khalifah-khalifah secara bergantian. Jelasnya, umat islam dengan melalui musyawarah yang diikuti pemboikotan telah berhasil memilih dan mengangkat seorang khalifah yaitu Abu Bakar sebagai khalifah pertama, dan kemudian disusul Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Keempat khalifah itulah dalam sejarah islam terkenal dengan sebutan khulafaur al rasyidin. Rasulullah wafat, Khulafaur al-Rasyidin menggantikan kedudukan beliau. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba untuk membahas tentang kepemimpinan khulafaurasyidin.

1. Abu Bakar Siddiq

Abi Abu Bakar ash-Shidiq adalah orang pertama dari kalangan sahabat Nabi Muhammad Saw yang diberitakan masuk surga. Ia ialah khalifah pertama yang meneruskan perjuangan setelah beliau wafat. Adapun faktor-faktor terpilihnya Abu Bakar antarlain:

1. Menurut pendapat umum yang ada pada zaman itu, seorang khalifah (pemimpin) haruslah berasal dari suku Quraisy; pendapat ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi "al-aimmah min Quraisy" (kepemimpinan itu di tangan orang Quraisy).
2. Sahabat sependapat tentang ketokohan pribadi Abu Bakar sebagai khalifah karena beberapa keutamaan yang dimilikinya, antara ia adalah laki-laki dewasa pertama yang memeluk Islam, ia satu-satunya sahabat yang menemani Nabi SAW pada saat hijrah dari Makkah ke Madinah dan ketika bersembunyi di Gua Tsur, ia yang ditunjuk oleh Rasulullah SAW untuk mengimami shalat pada saat beliau sedang uzur, dan ia keturunan bangsawan, cerdas, dan berakhlak mulia.
3. Beliau sangat dekat dengan Rasulullah SAW, baik dalam bidang agama maupun kekeluargaan. Beliau seorang dermawan yang mendermakan hartanya untuk kepentingan Islam.¹

2. Umar bin al-Khattab

Khalifah Umar bin al-Khattab merupakan khalifah kedua setelah Abu Bakar as-Siddiq yang sukses dalam menjalankan amanat umat dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun dan enam bulan, Umar bin al-Khattab mewujudkan iklim politik yang bagus, keteguhan prinsip, kecermatan perencanaan meletakkan berbagai sistem ekonomi dan manajemen yang penting menggambarkan garis-garis penaklukan dengan banyak melakukan ekspansi sehingga wilayah Islam meliputi jazirah Arab. Ada beberapa hal penting yang perlu dicatat berkaitan dengan masalah kebijakan ekonomi pada masa Umar bin al-Khattab, diantaranya yaitu 1) Pendirian Baitul Mal, 2) Kepemilikan tanah 3) Zakat. Kebijakan Umar dalam masalah zakat diklasifikasikan menjadi tiga bagian. *Pertama*, pendapat beliau seputar objek zakat. *Kedua*, pendapat beliau mengenai penarikan zakat. *Ketiga*, pendapat beliau seputar pendistribusian dan pemberdayaan zakat² 4) Usyur 5) Mata uang 6) Sadaqah orang non muslim 7) Klasifikasi dan alokasi pendapatan negara.³

¹PERADABAN ISLAM PADA MASA AL-KHULAFAH AL-RASYIDIN, Taufikurrahman, Mohammad Usman, Jurnal Studi Islam Vol.15, No.2, Desember 2020, di akses pada tanggal 24 maret 2021

²KONTEKSTUALISASI EKONOMI ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN: STUDI KEBIJAKAN ZAKAT UMAR BIN KHATTAB DAN PERZAKATAN DI INDONESIA, Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, jurnal laa maisyir, volume 6, no.2, diakses pada tanggal 24 maret 2021

³ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB PRESPEKTIF BISNIS SYARIAH, Dwi Hidayatul firdausjurnal At-Tahdzib Vol.1 Nomor 2 Tahun 2013, diakses pada tanggal 24 maret 2021

3. Utsman bin Affan

Utsman bin Affan menjadi khalifah ketiga setelah menggantikan Umar bin al-Khattab yang meninggal dunia. Umar bin al-Khattab Sebelum meninggal menunjuk enam orang untuk menjadi anggota dewan syura yang bertujuan untuk memusyawarahkan pemilihan khalifah berikutnya. Bentuk nyata pemerintahan Utsman bin Affan dalam menyebarkan luas kekuasaan Islam adalah menduduki wilayah yang belum menjadi kekuasaan Islam. Pada masa Utsman bin Affan banyak wilayah yang mampu dikuasai oleh pemerintahan Islam. Daerah kekuasaan tersebut menjadi suatu daerah propinsi dibawah pemerintahan Islam yang berada di Madinah.⁴

4. Ali bin Abi Thalib

Setelah dilantik sebagai Khalifah, Ali segera melaksanakan berbagai kebijakan politik, untuk memulihkan stabilitas politik, keamanan Negara dan konsolidasi kekuatan untuk memulihkan kekacauan Negara. Ia berusaha menegakkan kembali apa yang telah dilakukan dua Khalifah pendahulunya, Abu Bakar dan Umar. Di antara kebijakan- kebijakannya tersebut adalah; Memecat sebagian Kepala Daerah dan mengirim penggantinya, Mengambil kembali tanah-tanah Negara yang pernah dibagi-bagikan Usman kepada family-famili dan kaum kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian halnya dengan hibah Usman kepada siapapun yang tidak beralasan, ditarik kembali dan menjadi harta Negara.¹⁴ Tujuan Ali melakukan kebijakan tersebut, untuk menghilangkan bibit kerusuhan selama ini dengan memberhentikan pejabat-pejabat yang diangkat Usman yang kebanyakan berasal dari keluarga Umayyah. Tindakan ini tidak sepenuhnya disetujui oleh beberapa tokoh dari kalangan sahabat. Mereka menyarankan agar Ali mengangguhkan tindakan yang radikal sampai keadaan stabil kembali⁵

⁴SISTEM PEMERINTAHAN ISLAM DI BAWAH KEPEMIMPINAN KHALIFAH UTSMAN BIN AFFAN TAHUN 644-656, Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, Suranto, ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA 2015, volume I No. 1, diakses pada tanggal 24 maret 2021.

⁵KONTROVERSI SEKITAR KEKHALIFAHAN ALI BIN ABI THALIB, Surayah Rasyid, Jurnal Rihlah Vol. II No. 1 Mei 2015, diakses pada tanggal 24 maret 2021.